

***“THE STAGES OF GOD’S PLAN”***  
**KOMPOSISI JAZZ TRIO BERDASARKAN KISAH**  
**YUSUF DI DALAM ALKITAB**

Tugas Akhir

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan Oleh:

**Yofa Gilang Perkasa**  
**NIM. 19101640133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2024/2025**

***“THE STAGES OF GOD’S PLAN”***  
**KOMPOSISI JAZZ TRIO BERDASARKAN KISAH**  
**YUSUF DI DALAM ALKITAB**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi  
Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri  
jenjang studi sarjana**



**PROGAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**“THE STAGES OF GOD’S PLAN” KOMPOSISI MUSIK JAZZ TRIO BERDASARKAN KISAH YUSUF DI DALAM ALKITAB**, diajukan oleh **Yofa Gilang Perkasa, NIM. 19101640133**, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **8 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

**Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.**

**Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.**

NIP 197710122005012001/  
NIDN 0012107702

NIP 196111191985031004/  
NIDN 0019116101

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.**

**Joko Supravitno, M.Sn.**

NIP 197604102006041028/  
NIDN 0010047605

NIP 196511102003121001/  
NIDN 0010116510

Yogyakarta, 20 - 01 - 25

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi  
Penciptaan Musik



**Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.**

NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

NIP 197604102006041028/  
NIDN 0010047605

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 15 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Yofa Gilang Perkasa  
19101640133

## PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:  
Keluarga tercinta Teman-teman terdekat yang mendukung  
penulis Almamater Institut Seni Indonesia Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul *“The Stages Of God’s Plan”* Komposisi Musik Jazz Trio Berdasarkan Kisah Yusuf Di Dalam Alkitab dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan tahap akhir dan menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya dan tulisan Tugas Akhir ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, doa, motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil., selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn., sebagai pembimbing I, yang telah memberikan waktu, motivasi, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini dengan baik.
4. Joko Suprayitno, M.Sn., sebagai pembimbing II, yang telah memberikan waktu, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini dengan baik.
5. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil., sebagai penguji ahli, sekaligus dosen pembimbing akademik, yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan baik.
6. Seluruh dosen pengampu dan karyawan di Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala bantuan dan dukungannya.

7. Keluarga, Bapak, Ibu, Mas, Mbak yang memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Alicia Putri Novianti yang selalu menemani, dan mendukung penuh selama proses penyusunan skripsi hingga pementasan tugas akhir ini.
9. Rajasa Satria Tama, Yohanes Palma Unggul Wicaksana sebagai pemain, yang berkenan menyediakan waktu dan tenaga untuk latihan dan memainkan karya tugas akhir ini.
10. Semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis agar karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang baik dalam pengembangan bidang musik. Penulis berharap kritik dan saran dari pembaca karena penulis menyadari tugas akhir ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan.

Yogyakarta, 15 Januari 2025

Yofa Gilang Perkasa

19101640133

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "*The Stages of God's Plan: Komposisi Jazz Trio Berdasarkan Kisah Yusuf di dalam Alkitab*", Mengulas bagaimana cara menerapkan *hijaz scale* ke dalam komposisi musik jazz. Permasalahan yang ditemukan ialah *hijaz scale*, memiliki karakteristik sistematis khas musik Timur Tengah, sedangkan musik jazz cenderung bersifat bebas. Maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian penggabungan kedua karakteristik tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan studi karya untuk mengeksplorasi teori musik terkait *hijaz scale* dan prinsip reharmonisasi jazz. Melalui analisis berberapa buku teori musik timur tengah, buku teori jazz, dan analisis karya musik yang relevan, terjadi proses kreatif yang dilakukan dengan mengaplikasikan *hijaz scale* secara teknis ke dalam dalam harmoni, melodi, dan improvisasi jazz.

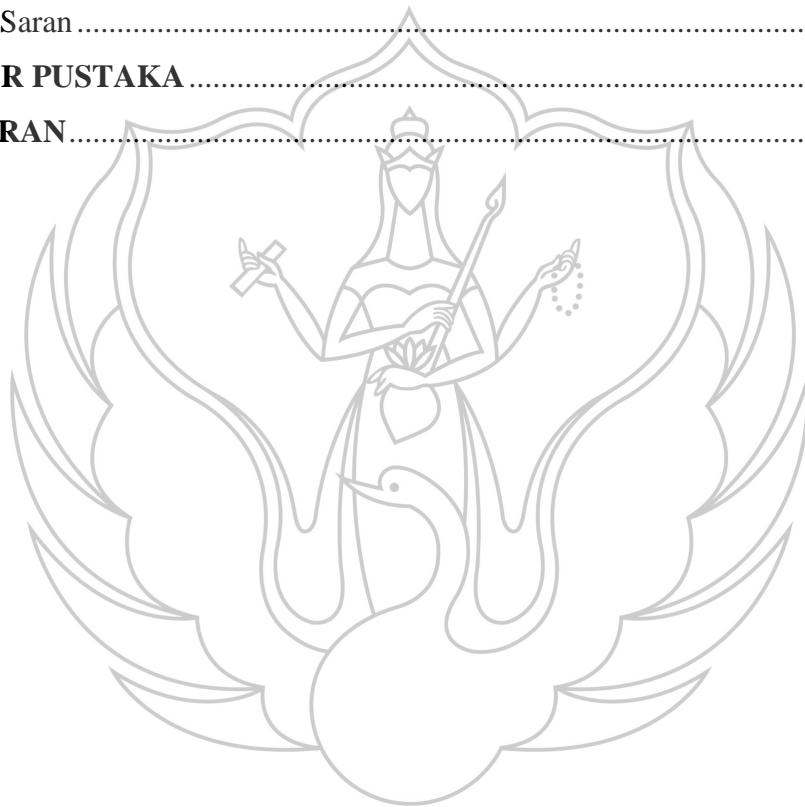
Hasil penelitian ini menghasilkan penerapan *hijaz scale* menggunakan teknik reharmonisasi jazz berdasarkan *top note*, untuk kemudian hasil penerapan tersebut di aplikasikan ke dalam musik program deskriptif berdasarkan kisah Yusuf di dalam Alkitab. Karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi artistik dalam bidang musik, dan juga menjadi medium refleksi filosofis dan religi.

**Kata Kunci:** *Hijaz scale*, jazz, reharmonisasi jazz

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	8
C. Tujuan Penciptaan .....	8
D. Manfaat Penciptaan .....	9
<b>BAB II KAJIAN DAN SUMBER LANDASAN PENCIPTAAN</b> .....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Karya.....	12
C. Landasan Penciptaan .....	15
1. Musik Program Deskriptif .....	15
2. <i>Hijaz Scale</i> .....	16
3. Musik jazz .....	17
4. Cerita Yusuf di dalam Alkitab .....	21
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b> .....	24
A. Pengumpulan Data .....	26
B. Kategorisasi Data.....	26
C. Penentuan Judul Karya .....	31
D. Penyusunan Bagian .....	31
E. Konsep Musikal .....	34
<b>BAB IV ANALISIS KARYA</b> .....	41
A.Reharmonisasi jazz.....	43

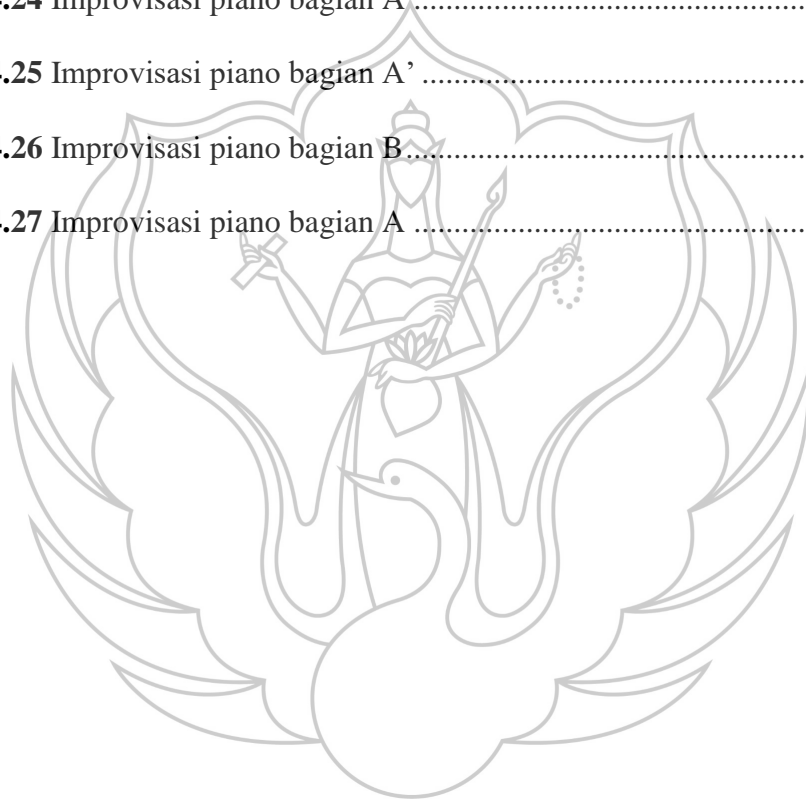
B.Struktur Bentuk Musik .....	44
1. Bagian 1 – <i>Tak adil</i> .....	44
2. Bagian 2 – <i>Bertahan</i> .....	49
3. Bagian 3 – <i>Rencana Tuhan</i> .....	53
4. Bagian 4 – <i>Sukacita</i> .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	61
A.Kesimpulan.....	61
B.Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b> .....	65



## DAFTAR NOTASI

<b>Notasi 2.1</b> <i>C hijaz scale</i> .....	16
<b>Notasi 3.1</b> <i>Form jazz 32 bar, AABA</i> .....	35
<b>Notasi 3.5</b> <i>Lead sheet</i> pada musik jazz.....	38
<b>Notasi 4.1</b> <i>Top note</i> dan modulasi akord A7b9 ke BbdimMaj7 .....	46
<b>Notasi 4.2</b> <i>Pedal point</i> dari G ke F, dengan <i>voicing</i> di tangan kanan.....	46
<b>Notasi 4.3</b> Birama 1 – 8, bagian A .....	47
<b>Notasi 4.4</b> Birama 8 – 16, bagian A' .....	47
<b>Notasi 4.5</b> Birama 17 – 24, bagian B.....	48
<b>Notasi 4.6</b> Birama 33 – 39, improvisasi piano bagian A .....	49
<b>Notasi 4.7</b> Birama 40 – 48, improvisasi piano bagian A' .....	49
<b>Notasi 4.8</b> Birama 1 – 8, intro dan penekanan jins hijaz pada piano .....	50
<b>Notasi 4.9</b> Birama 9 – 16, bagian A .....	50
<b>Notasi 4.10</b> Perpindahan akord dari D (b9) ke Ebmin (b6) ke G .....	51
<b>Notasi 4.11</b> Birama 17 – 24, bagian A' .....	51
<b>Notasi 4.12</b> Birama 25 – 32, bagian B.....	52
<b>Notasi 4.13</b> Improvisasi piano bagian A.....	53
<b>Notasi 4.14</b> Simbol <i>poco rit</i> pada birama 97 .....	53
<b>Notasi 4.15</b> Bass sebagai melodi utama pada bagian A .....	54
<b>Notasi 4.16</b> Reharmonisasi era <i>post-bop</i> pada bagian A .....	55
<b>Notasi 4.17</b> Birama 9 – 16, bagian B.....	55
<b>Notasi 4.18</b> Improvisasi piano bagian A.....	56

<b>Notasi 4.19</b> Improvisasi piano bagian B.....	56
<b>Notasi 4.20</b> Birama 1-8, intro dengan drum sebagai pembuka.....	56
<b>Notasi 4.21</b> Birama 9 – 16, bagian A dan <i>stepwise motion</i> .....	57
<b>Notasi 4.22</b> Birama 17 – 24, bagian A' dan <i>stepwise motion</i> .....	58
<b>Notasi 4.23</b> Birama 25 – 32, bagian B .....	58
<b>Notasi 4.24</b> Improvisasi piano bagian A.....	59
<b>Notasi 4.25</b> Improvisasi piano bagian A' .....	59
<b>Notasi 4.26</b> Improvisasi piano bagian B.....	59
<b>Notasi 4.27</b> Improvisasi piano bagian A .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Musik mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Perkembangan musik juga beriringan dengan pergeseran budaya masyarakat pada zaman lampau. Sejarah mencatat keberadaan musik telah ada sekitar 44.000 tahun yang lalu dibuktikan oleh ditemukannya fragmen dari *bone flute* (Brown et al., 1999:10). Singkatnya, Perkembangan musik dimulai dari zaman pra-sejarah kemudian melewati periode waktu tertentu hingga sampai pada masa zaman Mesir kuno. Mesir pada tahun tersebut menjadi awal mula perkembangan musik dunia dan mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Menurut para arkeolog, perkembangan musik di Mesir diperkirakan telah ada sejak tahun 2900 SM atau lebih lama dari tahun tersebut. Hal ini dibuktikan dengan temuan berupa sejumlah alat musik kuno yang merupakan kontruksi instrumen harpa pada saat itu (Farmer, 1957: 255). Alat musik yang umum digunakan pada rentang waktu tersebut adalah, *lyre*, mandolin, dan seruling (*ney*). Harpa, dengan bentuk tubuh instrumennya melengkung dan senarnya yang dipetik, menghasilkan melodi lembut yang sering digunakan dalam upacara keagamaan dan hiburan di istana. *Lyre*, yang memiliki bingkai segi empat dengan senar yang juga dipetik, memberikan bunyi yang lebih resonan dan digunakan dalam berbagai konteks musik, baik untuk hiburan maupun ritual.

Alat musik *mandolin* pada masa Mesir kuno, atau alat musik bersenar sejenis, memiliki bentuk sederhana tetapi mampu menghasilkan melodi dan ritmis

yang sering digunakan untuk mengiringi tarian atau perayaan. Seruling (*ney*), yang dibuat dari alang-alang atau kayu, menciptakan nada-nada halus yang biasa dimainkan dalam upacara keagamaan maupun aktivitas sehari-hari. Selain itu, beragam aktivitas bermusik yang terjadi pada zaman Mesir kuno dapat dilihat dari sejumlah monumen, prasasti dan makam kuno dari peradaban tersebut.

Musik pada zaman Mesir kuno memiliki peran utama dalam upacara keagamaan. Upacara keagamaan dan ritual dipersembahkan untuk para dewa, dan musik digunakan untuk memuliakan dan memuji mereka. Musik pada zaman tersebut juga memainkan peran di istana, di mana musisi profesional sering kali dipekerjakan untuk menghibur raja dan para bangsawan.

Pesta rakyat juga dimeriahkan oleh musik dan tarian. Untuk menambah atmosfer dan intensitas. Musik memainkan peran besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Mesir kuno. Alat musik sederhana seperti drum (perkusi), seruling, dan harpa digunakan untuk menghibur dan mengiringi kegiatan sehari-hari.

Musik sebagai bentuk ekspresi budaya tidak memiliki satu asal yang pasti karena musik muncul secara independen di berbagai peradaban kuno di seluruh dunia. Namun, kawasan Timur Tengah seperti Mesir memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan awal musik hingga berevolusi dan melahirkan berbagai musik yang kita kenal sekarang (Manniche, 1991 : 64).

Pada akhir abad ke - 19 dan ke - 20, musik berkembang hingga terdapat genre musik yang diberi nama musik jazz, musik jazz ini merupakan perpaduan antara tradisi Afrika-Amerika, perpaduan antara unsur seperti ritmis Afrika, yaitu

*polyrhythm* dan *syncopation* dengan struktur harmoni formal dari tradisi musik Eropa. Berakar dari *blues*, *spiritual*, dan *ragtime*. Dalam buku "*The History of Jazz*" karya Ted Gioia, jazz mulai berkembang di New Orleans, kota dengan keragaman budaya yang unik. Jazz awal dikenal dengan gaya improvisasi kolektif yang disebut *Dixieland*, dengan musisi seperti Louis Armstrong yang menjadi pelopor.

Pada 1930-an, jazz berkembang menjadi *swing*, gaya musik dansa populer yang dimainkan oleh big band seperti Duke Ellington dan Count Basie. Di era 1940-an, bebop membawa jazz ke arah seni eksklusif dengan improvisasi cepat dan harmoni kompleks, dipimpin oleh tokoh seperti Charlie Parker dan Dizzy Gillespie. Pada 1950-an, muncul gaya *cool jazz* yang lebih santai dan *hard bop* yang menggabungkan elemen blues dan gospel. Era 1960-an memperkenalkan *free jazz*, yang menekankan kebebasan total dalam struktur musik (Gioia, 1997:12).

Pada 1970-an, *jazz fusion* menggabungkan jazz dengan *rock*, *funk*, dan *musik elektronik*, seperti dalam karya Miles Davis dan Weather Report. Sejak itu, jazz terus berevolusi, mencakup *sub-genre* seperti *smooth jazz* dan *world jazz*, dengan musisi modern seperti Kamasi Washington dan Esperanza Spalding memperluas batas genre ini. Jazz tetap menjadi simbol kreativitas, ekspresi budaya, dan dialog global yang terus berkembang. Penulis juga memiliki antusias dan kecintaan tersendiri dengan musik ini karena memiliki latar belakang mayor *piano pop – jazz*.

Gagasan awal dari penciptaan karya ini berangkat dari keresahan penulis terhadap beberapa *film scoring* yang berlatar di Mesir kuno, termasuk film yang

mengisahkan kisah tentang Yusuf di dalam Alkitab. Penulis merasa bahwa *film scoring* yang dihadirkan terkesan “monoton” dalam menggambarkan suasana dan latar Mesir kuno (1745 – 1635 SM). Dalam hal ini, "monoton" bukanlah kritik penulis terhadap kualitas musiknya, tetapi penulis memahami hal tersebut sengaja dilakukan komposer musik film dengan tuntutan produksi film maupun membawa pendengar ke dalam suasana yang lebih introspektif atau spiritual, dapat dilihat di beberapa *film scoring* pada film adaptasi kisah Yusuf seperti ; *Joseph in the Land of Egypt* (1914), *Joseph and His Brethren* (1962), *Joseph* (1995), dan *Joseph: King of Dreams* (2000).

Sebagai contoh pada film *Joseph* (1995) di menit 1:32:00 mengisahkan waktu pada saat potifar kembali menjenguk Yusuf di dalam penjara setelah tujuh tahun berlalu. Potifar mungkin merasa ragu-ragu tentang tuduhan yang diberikan oleh istrinya, karena Yusuf dikenal sebagai orang yang baik hati dan jujur. Dalam banyak interpretasi, Potifar akhirnya datang untuk menjenguk Yusuf, menyadari bahwa ada ketidakadilan dalam situasi tersebut. *Film scoring* dihadirkan adalah musik tegang oleh *iringan perkusi, brass section, string section* dengan motif *choir* yang terasa repetitif.

Pada film *Joseph and His Brethren* (1962) di menit 55:17 dengan pola ritmis yang hampir sama dengan melodi pada tangga nada *phrygian* yang repetitif, menggunakan perkusi, *string section*, dan *ney* (seruling pada zaman tersebut). Kedua contoh *film scoring* yang telah disampaikan cukup merepresentasikan suasana ketegangan dan latar Mesir Kuno, namun timbul keinginan bagi penulis untuk menciptakan komposisi musik dengan suasana dan latar Mesir kuno dengan

nuansa baru.

Peran musik / audio sangat penting sebagai pemberi atmosfer dalam film, pada hakikatnya *film scoring* menjadi salah satu cara agar adegan-adegan dalam sebuah film menjadi lebih bernyawa dengan menempatkan komposisi musik yang cocok, sehingga dapat memberikan suasana yang pas dalam film (Schifrin, 2011). Namun juga diperlukan inovasi supaya *film scoring* akan terus berkembang terlebih lagi agar sang komponis *film scoring* mempunyai identitas tersendiri dalam membuat musik. Sebagai contoh inovasi yang dilakukan oleh Ludwig Göransson dalam film *Black Panther* yaitu mengabungkan musik afrika, musik orkestra, dan musik elektronik. Maka penulis mengadaptasi inovasi tersebut dan menerapkannya dalam sebuah komposisi musik dengan suasana dan latar Musik Mesir kuno.

Dasar ide dalam menciptakan sebuah komposisi musik Mesir kuno, penulis menggunakan *maqam hijaz*, atau bisa disebut *hijaz scale* untuk memberi kesan latar Mesir yang lebih kuat. *hijaz scale* adalah salah satu *maqam* atau sistem melodi dalam musik tradisional Timur Tengah, Turki, dan Asia Selatan. *Maqam* ini dikenal karena karakteristiknya yang khas dan sering dianggap memiliki nuansa emosional yang mendalam, sering kali terdengar misterius, melankolis, atau bahkan dramatis.

Dalam sejarah secara langsung tidak tercatat bahwa Mesir Kuno menggunakan *hijaz scale* dalam bentuk yang dikenal saat ini. *Maqam hijaz* atau *hijaz scale* adalah bagian dari tradisi musik yang berkembang jauh setelah periode Mesir Kuno, terutama dalam konteks musik Arab-Islam yang muncul setelah abad

ke-7 Masehi. Namun, beberapa elemen musik Mesir kuno mungkin memiliki kemiripan dengan *maqam* modern, meskipun tidak ada bukti langsung yang menunjukkan hubungan formal antara keduanya.

Berangkat dari dasar ide yang telah disampaikan, penulis dengan latar belakang mayor instrumen *piano – pop jazz* akan berupaya menggabungkan *hijaz scale* dengan musik jazz. Menggabungkan *hijaz scale* dengan musik jazz adalah ide yang menarik dan inovatif. Hal ini memungkinkan eksplorasi sonoritas unik *hijaz scale* dalam konteks harmoni, ritmis, dan improvisasi jazz. Menggabungkan *hijaz scale* dengan jazz juga menciptakan kombinasi unik antara nuansa eksotis Timur Tengah dan harmoni kompleks jazz. Dalam wilayah improvisasi jazz, *hijaz scale* dapat dengan mudah digunakan untuk improvisasi, terutama di atas akor dominan, karena karakteristik intervalnya menciptakan ketegangan yang menarik. Untuk progresi seperti *II-V-I*, *skala hijaz* bisa diterapkan pada *top note* untuk memberikan warna Timur Tengah.

Dalam wilayah komposisi musik jazz, melodi berbasis skala *hijaz* dapat dipadukan dengan progresi basis akor jazz ataupun pengembangan lain dengan *modal jazz*. Ritme khas Timur Tengah seperti *Maqsum* atau *Baladi* juga bisa menyatu dengan *swing* atau *latin jazz* untuk menambah dimensi baru. Musisi seperti Anouar Brahem dan Rabih Abou-Khalil, menunjukkan bahwa *maqam* dan jazz dapat bersinergi dengan baik, menciptakan suasana musik yang kaya dan penuh ekspresi. Anda bisa mulai dengan menulis melodi sederhana berbasis *hijaz* dan mengembangkannya dengan improvisasi atau reharmonisasi jazz.

Menggabungkan *hijaz scale* dengan jazz perlu sangat layak diteliti karena

perbedaan mendalam antara kedua tradisi musik tersebut. *Maqam hijaz* berasal dari sistem musik Timur tengah yang memiliki aturan melodi dan harmoni berbeda dengan musik Barat. Dalam wilayah nuansa musik, *hijaz scale* bukan hanya sekadar rangkaian nada, tetapi juga menciptakan nuansa emosional tertentu, yang sulit diterjemahkan langsung ke dalam teori musik jazz.

Menggabungkan *hijaz scale* dengan musik jazz juga menghadirkan tantangan dalam hal reharmonisasi, karena *maqam hijaz* cenderung lebih spesifik dalam penggunaan akor, sementara jazz lebih bebas dengan progresi akor yang kompleks. Improvisasi, yang merupakan inti dari kedua genre, juga memiliki pendekatan berbeda. Improvisasi dalam *maqam* lebih terikat pada aturan melodi tertentu, sementara jazz cenderung lebih bebas dan berbasis pada ekspresi personal. Oleh karena itu, memadukan keduanya tidak hanya menuntut pemahaman teoritis yang mendalam, tetapi juga eksperimen kreatif untuk menemukan cara yang tepat agar keduanya bisa saling melengkapi.

Dengan adanya beberapa permasalahan dan ide yang telah disampaikan, penulis tertarik mengangakat kisah dari Yusuf kedalam bentuk karya musik program deskriptif sebagai upaya menghadirkan komposisi musik berdasarkan kisah Yusuf dengan nuansa baru sesuai perspektif penulis dan kajian literatur yang tersedia.

Karya ini mengambil 4 fase penting perjalanan yusuf dari terpuruk hingga menjadi penguasa mesir, dan terbagi menjadi 4 bagian yaitu, bagian pertama berjudul '*Tak adil*', bagian kedua berjudul '*Bertahan*', bagian ketiga berjudul '*Rencana Tuhan*'. bagian keempat berjudul '*Sukacita*'.

Karya ini menggunakan pengembangan dari motif-motif yang dibuat untuk menggambarkan fase atau *key moment* dalam kisah Yusuf. Karya ini juga akan menggunakan *maqam hijaz* atau *hijaz Scale* dengan pondasi melodi atau nada atas untuk menggambarkan suasana Mesir kuno yang terkesan baru. Karena tergolong sulit untuk menemukan alat musik Mesir juno yang masih ada, maka penulis memilih untuk melakukan interpretasi instrumen tersebut ke dalam alat musik barat.

Penulis memilih menggunakan format *jazz trio*. Alasan dipilihnya format tersebut adalah karena format trio (piano – bass - drum) memberikan fleksibilitas bagi komposer untuk mengintegrasikan elemen-elemen *pop-jazz* ke dalam estetika jazz kontemporer. Dengan pendekatan yang berpusat pada harmoni kaya, improvisasi yang responsif, dan form yang adaptif, karya-karya yang dihasilkan tidak hanya mempertahankan tradisi jazz tetapi juga menawarkan nuansa baru yang relevan secara modern.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

1. Bagaimana cara menerapkan *hijaz scale* yang bersifat sistematis ke dalam komposisi musik jazz yang bersifat fleksibel?
2. Bagaimana hasil penerapan tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks mendeskripsikan kisah Yusuf di dalam Alkitab?

## **C. Tujuan Penciptaan**

1. Mengetahui cara menerapkan *hijaz scale* yang bersifat sistematis ke dalam komposisi musik jazz yang bersifat fleksibel
2. Mengetahui hasil penerapan tersebut dapat di aplikasikan dalam konteks

mendeskripsikan kisah Yusuf di dalam Alkitab

**D. Manfaat Penciptaan**

1. Mengasah kreativitas penulis dalam membuat komposisi musik
2. Sebagai referensi penerapan skala tradisi ke dalam musik jazz
3. Sebagai penambah wawasan bagi pembaca dalam proses pembuatan komposisi musik

